

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
SUMUR BANGER FARM KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

F.H. Maulana, E. Prasetyo, W. Sarenggat

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang 50275

ABSTRACT

A research aims (i) to calculate the variable cost in a farm hen laying chicken which include feed cost, sanitation and vaccines cost, employer cost, and marketing cost on every month. (ii) to calculate effort of income hen laying chicken on every month per year. (iii) to analyze influence of total population of hen laying chicken, total production egg, feed cost, sanitation and vaccines cost, employer cost, and marketing cost to effort of income hen laying chicken farm. This research implemented at Sumur Banger Farm in Sumur Banger Village, Tersono District, Batang Regency. The data collection in this research using the interview and observations. The kind of data collected is the primary data and data secondary. The data primary in the form of the data "time series" for 3 years of the period of the production of 2013, 2014 and 2015. A quantitative analysis tested using *analysis linear regression*. Based on research results are known to the variable cost Sumur banger Farm on breed as 35760, 35676, and 35870 chickens for 2013-2015 reached the value of Rp 5.803.076.721; Rp 6.572.239.037; Rp 7.241.422.443, while variable of cost per month on the year 2013 reached Rp 393.589.727, in 2014 reached Rp 453.686.586, and in 2015 reached Rp 505.451.870. Total revenue at Sumur Banger Farm in 2013 reached Rp 3.143.597.467, in 2014 Rp 2.988.318.193 and in 2015 Rp 3.011.419.770, while revenue each month on the year 2013 reached Rp 261.966.456, in 2014 Rp 249.026.516 and in 2015 Rp 250.951.648. Based on analysis linear regression the variables that significantly partially on poultry layer farm business income is the amount of egg production (sig 0,000<0,05) and marketing cost (sig 0,000<0,05). Then for partial values that do not significantly affect the revenue that is population of hen laying chicken (sig 0,447>0,05), feed cost (sig 0,404>0,05), vaccines cost (sig 0,621>0,05), and employer cost (sig 0,111>0,05).

Keywords: Variable Cost, Layer Poultry, Revenue.

PENDAHULUAN

Permintaan pasar akan produk peternakan semakin meningkat seiring kemajuan teknologi dan peningkatan pendapatan serta pendidikan masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang gizi yang berasal dari protein hewani semakin meningkat sehingga menuntut para peternak untuk meningkatkan produksinya. Pengembangan peternakan sangat penting untuk mendukung terpenuhinya permintaan produk peternakan yang mengandung protein hewani. Salah satu

usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan protein hewani adalah peternakan ayam petelur.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Halim *et.,al* 2007).

Sumur Banger Farm merupakan peternakan ayam petelur yang terletak di Desa Sumur Banger Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Permasalahan yang sering di hadapi peternak adalah harga pakan yang mahal, produksi telurnya fluktuatif, kemudian harga jual produk telur juga mengalami pasang surut. Hal tersebut berakibat pada tingkat pendapatan yang juga fluktuatif. Perumusan masalah penelitian ini adalah: 1). Menghitung biaya produksi variabel usaha ternak ayam petelur yang meliputi biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran pada setiap bulan, 2). Menghitung pendapatan usaha ternak ayam petelur pada setiap bulan dan, 3). Menganalisa pengaruh jumlah ayam petelur, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2016, Penelitian dilaksanakan di Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Desa Sumur Banger Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara langsung dengan pedoman pada kuisisioner. Data yang diambil dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden yaitu manajer dan tenaga kerja perusahaan yang berpedoman pada kuisisioner. Data yang dikumpulkan berupa data *time series* atau data dalam jangka waktu tertentu yaitu selama 36 bulan terakhir dimulai dari 2013-2015. Data primer diperoleh dari catatan pembukuan di Peternakan Sumur Banger Farm 36 bulan terakhir yang meliputi identitas responden, jumlah ternak, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan vaksinasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, harga jual telur, feses, dan ayam afkir. Selain itu, data sekunder yang meliputi topografi, monografi, dan klimatologi wilayah tersebut diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk menghitung biaya produksi variabel usaha ternak ayam petelur yang meliputi biaya pakan, biaya

sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran pada setiap bulan dilakukan dengan cara melakukan penghitungan berdasarkan hasil observasi lapangan dan data recording Sumur Banger Farm dengan cara mewawancarai responden (karyawan bagian produksi dan pemilik perusahaan). Guna mengetahui pendapatan peternakan Sumur Banger farm, dianalisis menggunakan rumus pendapatan. Pendapatan peternak dihitung dengan menggunakan selisih antara nilai output dan inputnya pada setiap bulan selama 3 tahun (2013, 2014, 2015) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π : Pendapatan/bln (Rp)
 TC : Total *Cost*/Biaya Total/bln (Rp)
 TR : Total *Revenue*/Total Penerimaan/bln (Rp)

Guna menganalisis pengaruh jumlah ayam petelur, jumlah produksi telur, dan biaya biaya variabel terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dengan variabelnya. Pendapatan ditetapkan sebagai variabel tidak bebas, sedangkan jumlah ayam, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan vaksinasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran ditetapkan sebagai variabel bebas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 for windows. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + B_6X_6 + e$$

Keterangan :

- a = konstanta
 b_i = koefisien regresi X
 Y = pendapatan peternakan ayam petelur/bulan (Rp)
 X_1 = jumlah ayam/bulan (ekor)
 X_2 = jumlah produksi telur/ bulan (kg)
 X_3 = biaya pakan/bulan (Rp)
 X_4 = biaya sanitasi dan kesehatan ternak/bulan (Rp)
 X_5 = biaya Tenaga kerja/bulan (Rp)
 X_6 = biaya pemasaran/bulan (Rp)
 e = galat percobaan (error)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh di uji terlebih dahulu kenormalannya dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut Algifari (2000) untuk menganalisis regresi linier berganda, harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikiran maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga pendapatan usaha ternak ayam petelur secara serempak dipengaruhi oleh faktor-faktor jumlah ternak, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran.
2. Diduga pendapatan usaha ternak ayam petelur secara parsial dipengaruhi oleh faktor-faktor jumlah ternak, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran.

Pengujian dan signifikansi Uji F :

Ho : $\beta \neq 0$, ada pengaruh secara serempak antara jumlah ternak, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran terhadap pendapatan peternak.

Hi : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh secara serempak antara jumlah ternak, jumlah produksi telur, dan biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran terhadap pendapatan peternak.

Kriteria Pengujian untuk uji F signifikansi 5% :

Ho diterima : jika $F_{sig} > 5\%$

Ho ditolak : jika $F_{sig} \leq 5\%$

Pengujian dan signifikansi Uji t :

Ho : $\beta \neq 0$, ada pengaruh secara parsial antara jumlah ternak, jumlah produksi telur, dan biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran terhadap pendapatan peternak.

Hi : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh secara parsial antara jumlah ternak, jumlah produksi telur, dan biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran terhadap pendapatan peternak.

Kriteria pengujian untuk uji t signifikansi 5%:

Ho diterima : jika $5\% \leq t_{sig} < 5\%$

Ho ditolak : jika $t_{sig} > t_{5\%}$ dan $t_{sig} < 5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi

Peternakan ayam petelur Sumurbanger Farm terletak di Desa Sumurbanger, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Desa Sumurbanger mempunyai batas-batas wilayah :

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sangubanyu, Kecamatan Bawang

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidalang, Kecamatan Tersono

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wanar, Kecamatan Tersono

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Lampir Kabupaten Kendal Desa Tirtomulyo

Topografi Desa Sumurbanger merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 300 Mdpl. Curah hujan rata-rata 2000 mm pertahun dengan suhu lingkungan berkisar antara 25^0 - 27^0 C sehingga keadaan tersebut nyaman untuk

produktivitas ayam petelur secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santosa (2001) yang menyatakan suhu optimum kandang antara 21⁰-27⁰ C, dengan demikian desa Sumurbanger cocok digunakan sebagai daerah peternakan ayam petelur.

Peternakan ayam petelur Sumurbanger Farm didirikan pada tahun 1983 awalnya dalam bentuk kongsi (modal diperoleh dari penanam modal) dan memperoleh ijin usaha pada tahun 1988. Peternakan Sumurbanger Farm memperoleh modal yang berasal dari dua orang yaitu Bapak Samuel dan Bapak H. Bambang S. Status tanah peternakan adalah milik Bapak H. Bambang S. Namun pada tahun 1992 Bapak H. Bambang S. membentuk peternakan sendiri.

Peternakan ayam petelur Sumurbanger Farm memiliki tanah seluas 6 Ha, tetapi saat ini hanya 4 Ha saja yang digunakan untuk usaha peternakan dan dibagi untuk bangunan kantor, bangunan gudang obat, tempat parkir, mushola, gudang telur, gudang pakan, toilet dan mess pekerja.

Lokasi usaha peternakan ayam petelur awalnya jauh dari pemukiman penduduk namun lambat laun dengan bertambahnya penduduk, pemukiman yang dibangun semakin mendekati lokasi peternakan. Lokasi peternakan dengan pemukiman penduduk dan jalan raya hanya berjarak 50 meter. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mulyantini (2010) yang menyatakan bahwa lokasi peternakan sebaiknya berada disekitar 250 m dari pemukiman penduduk. Lokasi peternakan yang cukup dekat dengan jalan raya tersebut dapat menjadi pertimbangan karena dapat melancarkan dan mempermudah transportasi dalam pengadaan bahan baku dan pengiriman hasil peternakan. Namun terdapat beberapa kekurangan yaitu mudah terkena stress dan mudah terjadi penurunan produksi telur. Lokasi peternakan yang dekat dengan pemukiman penduduk membawa berkah tersendiri bagi masyarakat karena membuka peluang kesempatan kerja.

Lokasi peternakan ayam petelur Sumurbanger Farm mudah untuk memperoleh air bersih dari sumur artesis (sumur bor). Keadaan ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996) yang menyatakan bahwa syarat yang diperlukan untuk suatu peternakan ayam petelur adalah aspek teknis yaitu tersedianya air yang cukup dan bersih.

Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur

Peternakan ayam petelur Sumur Banger Farm menggunakan ayam petelur fase pullet atau *pre layer* pada awal pemeliharaan, dengan periode umur pullet yang dibeli berumur 13 minggu. Strain pullet yang dipelihara oleh peternakan ayam petelur Sumur Banger Farm adalah Lohman yang dibeli dari PT Aries Farm. Pemilihan strain Lohman pada peternakan Sumur Banger Farm didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya, kualitas strain ayam yang cukup baik, pertumbuhannya cepat, mampu memproduksi tinggi, berasal dari perusahaan yang bonafit bersertifikat penghasil pullet. Rasyaf (2006) menyatakan bahwa indikator bibit ayam yang baik yaitu tidak ada cacat pada badan, mata jernih, bulu halus serta mengkilat, nampak aktif, lincah, gesit, nafsu makan baik, uniform (seragam), dan mata waspada. Pemberian pakan diberikan dua kali sehari yaitu pada pagi dan siang hari pukul 06.00 dan 13.00 WIB. Dalam Peternakan Sumurbanger Farm dilakukan pembedaan komposisi pakan setiap umur dan periode dimaksudkan

agar ayam memperoleh nutrisi yang sesuai dengan umur dan periodenya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi telur. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilorini, *et.,al* (2008) yang menyatakan bahwa pemberian ransum dibedakan menurut periodenya. Pemberian minum yang dilakukan oleh peternakan Sumur Banger Farm yaitu secara *ad libitum*.

Kandang peternakan Sumurbanger Farm menggunakan kandang *battery* bertingkat tiga dan kandang panggung dengan sistem cage. Kandang *battery* ini terbuat dari besi dimana satu ruang terdapat 1 ekor ayam dengan ukuran panjang 40 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 40 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001) yang menyatakan bahwa *battery* terdiri dari beberapa ruang dimana dalam satu ruang tersebut berisikan 1 sampai 2 ekor ayam dengan ukuran 40 cm x 20 cm.

Biaya Produksi

Biaya produksi usaha terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Seperti yang diketahui bahwa biaya produksi merupakan biaya untuk produksi usaha dalam satu periode. Berikut rata-rata biaya produksi selama kurun waktu 2013-2015 yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Tahun 2013-2015.

Biaya Produksi	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	-----Rp-----		
Biaya Tetap (TFC)	876.397.740	898.501.740	926.424.408
Biaya Tidak Tetap (TVC)	5.803.076.721	6.572.239.037	7.241.422.443
Total	6.679.474.465	7.470.740.777	8.167.846.852

Berdasarkan Tabel 1 dapat yang diketahui dapat diketahui bahwa total biaya produksi di Sumur Banger Farm pada tahun 2013-2015 mencapai Rp 6.679.474.465; Rp 7.470.740.777 dan Rp 8.167.846.852, seperti yang diketahui bahwa total biaya produksi ini pada setiap tahunnya berbeda sesuai dengan kebutuhan di setiap aspek. Peningkatan biaya produksi yang tersusun atas biaya tetap dan biaya tidak tetap selama tiga tahun. Biaya tidak tetap merupakan biaya dengan pengeluaran terbesar dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya produksi dapat didefinisikan semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Biaya Tetap

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa biaya tetap peternakan ayam petelur Sumur Banger Farm terdiri dari biaya penyusutan kandang, kantor, peralatan, ternak dan pajak bumi. Penyusutan bangunan kandang selama rentang waktu 2013-2015 mencapai Rp 108.000.000, sedangkan penyusutan peralatan kandang dan kantor sebesar Rp 15.951.000 dan Rp 771.744. Pajak bumi selama tiga tahun berada nilai yang sama dengan Rp 600.000. Peningkatan biaya produksi selama rentang waktu 2013-2015 disumbang oleh peningkatan penyusutan ternak.

Secara total biaya tetap yang dikeluarkan untuk tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan selisih Rp 22.104.000 dan Rp 63.922.668. Peningkatan ini dikarenakan perbedaan harga pullet dalam waktu kurun 3 tahun. Akan tetapi penjelasan tersebut bertolak belakang dengan pendapat Rasyaf (1999), yang menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya tidak langsung berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara atau dengan kata lain komponen-komponen biaya tetap tidak berubah dengan perubahan-perubahan output dan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kenaikan atau penurunan produksi.

Tabel 2. Biaya Tetap Tahun 2013-2015.

Biaya Tetap		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
		-----Rp-----	-----Rp-----	-----Rp-----
Penyusutan	Bangunan	108.000.000	108.000.000	108.000.000
	Kandang			
Penyusutan	Peralatan	15.951.000	15.951.000	15.951.000
	Kandang			
Penyusutan	Peralatan	771.744	771.744	771.744
	Kantor			
	Penyusutan Ternak	715.200.000	737.304.000	765.226.668
	Pajak Bumi Bangunan	600.000	600.000	600.000
Total		876.397.740	898.501.740	926.424.408

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (Tabel 3.) terdiri dari biaya pembelian pullet, pakan, obat, sekam, listrik, tenaga kerja, telepon dan biaya pemasaran.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Tahun 2013-2015.

Biaya Tidak Tetap	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	-----Rp-----	-----Rp-----	-----Rp-----
Pembelian Pullet	1.080.000.000	1.128.000.000	1.176.000.000
Pakan	4.389.897.000	5.085.970.560	5.681.808.000
Kesehatan	107.279.721	107.028.477	107.610.443
Upah Tenaga Kerja	216.000.000	240.000.000	264.000.000
Telepon	2.400.000	2.640.000	2.904.000
Listrik	3.600.000	3.900.000	4.500.000
Biaya Pemasaran	3.900.000	4.700.000	4.600.000
Total	5.803.076.721	6.572.239.037	7.241.422.443

Seperti yang diketahui bahwa biaya tidak tetap terbesar selama tiga tahun berasal dari biaya pakan, sementara itu untuk biaya tidak tetap paling rendah adalah biaya telepon. Peningkatan parameter terbesar biaya tidak tetap selama kurun waktu 2013-2015 disumbang oleh biaya pakan. Biaya pakan pada tahun 2013-2015 mencapai nilai Rp 4.389.897.000; Rp 5.085.970.560; Rp 5.681.808.000, dengan nilai peningkatan pada tahun 2013-2014 sebesar Rp 769.183.406 dan Rp 669.183.406. Hal ini dikarenakan peningkatan harga pakan

pada tahun 2013-2014 mencapai Rp 3.100 per kg menjadi Rp 4.000 per kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyantini (2010) bahwa pembelian pakan akan menyumbang nilai terbesar karena pakan sebagai kebutuhan pokok ayam petelur dan jumlahnya pun ditentukan oleh jumlah ayam yang ada. Semakin banyak ternak yang dipelihara makan pakan yang dibutuhkan dan jumlah pembelian pakan semakin besar.

Biaya pembelian pullet peternakan Sumur Banger Farm pada tahun 2013-2015 mencapai nilai Rp 1.080.000.000; Rp 1.128.000.000; Rp 1.176.000.000. Peningkatan biaya pembelian pullet terbesar terjadi pada tahun 2015 dibanding tahun 2013-2014, hal ini disebabkan terjadinya peningkatan harga pullet sebesar Rp 2.000 per ekor pada tahun 2014-2015 dengan nilai Rp 47.000-Rp 49.000 per ekor, sedangkan pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar Rp 2.000 per ekor dengan nilai Rp 45.000-Rp 47.000. Biaya tidak tetap terbesar selanjutnya di tanggung oleh biaya tenaga kerja, kesehatan, listrik dan telepon. Biaya tenaga kerja selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan, dengan nilai peningkatan tiap tahunnya sebesar Rp 24.000.000. Peningkatan upah ini dikarenakan terjadinya penambahan tenaga kerja dan peningkatan upah per orang. Peningkatan biaya selanjutnya adalah biaya kesehatan, biaya listrik dan telepon.

Wasis (1992) berpendapat bahwa biaya variabel selalu berubah-ubah sesuai kesibukan perusahaan, biaya akan nol jika tidak ada kesibukan dan naik secara proporsional jika ada kesibukan sehingga disebut *activity cost*. Contoh dari biaya variabel adalah biaya untuk pakan, biaya pemeliharaan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan biaya operasional. Biaya tidak tetap ini disebut juga biaya operasi artinya selalu dikeluarkan sepanjang waktu produksi diantaranya biaya pakan, biaya obat, biaya tenaga kerja, biaya listrik, air dan pembelian peralatan kandang (Munawir, 2007).

Penerimaan

Total rata-rata penerimaan usaha ayam petelur selama tiga tahun berturut-turut adalah Rp 9.854.825.441; Rp 10.489.244.002 dan Rp 11.209.685.003. Peningkatan total penerimaan ini dikarenakan peningkatan jumlah produksi telur utuh selama tiga tahun berturut-turut, yang mana produksi telur yang tinggi disebabkan oleh peningkatan populasi ayam yang dipelihara pada tahun 2013 sebesar 35.760 menjadi 35.870 ekor pada tahun 2015, sehingga semakin besar populasi ayam yang dipelihara semakin tinggi penerimaan produksi yang diperoleh. Populasi ayam yang semakin banyak akan mengakibatkan semakin tinggi hasil penjualan ayam. Banyaknya populasi ayam yang dipelihara juga akan berpengaruh terhadap hasil kotoran dan karung bekas pakan. Peningkatan total penerimaan dari tahun 2013-2015 sejalan dengan peningkatan total biaya produksi, khususnya pada pembelanjaan pullet dan pakan yang meningkat. Wasis (1992) menyatakan bahwa penerimaan sebuah usaha selain berasal dari penjualan produk juga berasal dari aspek lain seperti penjualan kotoran dan karung.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari selisih nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi dilapangan

usaha (Ariyoto, 1995). Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa pendapatan bersih tersebut ada setelah pendapatan dikurangi dengan pajak. Rata-rata pendapatan bersih (*Earning After Tax*) selama tahun 2013-2015 mencapai Rp 3.143.597.467; Rp 2.988.318.193 dan Rp 3.011.419.770. Laju perubahan pendapatan pertahun peternakan Sumur Banger Farm pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dikarenakan terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar Rp 769.162.316, yang disumbang terbesar pada kenaikan pembelian pakan dari Rp 3.100 - Rp 3.600 dengan nilai total Rp 696.073.560 dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan pendapatan dikarenakan terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar Rp 697.106.075 dan kenaikan total penerimaan sebesar Rp 11.209.685.003 pada tahun 2014-2015.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Sumur Banger Farm Tahun 2013-2015.

Jenis Produk	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	-----Rp-----	-----Rp-----	-----Rp-----
Penjualan Telur Utuh	9.628.605.000	10.246.384.000	10.945.977.000
Penjualan Telur Retak	25.780.000	28.292.000	31.032.000
Penjualan Ayam Afkir	170.179.999	202.164.000	215.220.000
Penjualan Kotoran	3.200.000	4.128.520	4.850.000
Penjualan Karung	6.520.442	8.404.002	12.606.003
Total	9.854.825.441	10.489.244.002	11.209.685.003

Munawir (2007) menyatakan bahwa pendapatan atau *Earnings Before Tax* (EBT) sebuah usaha akan dikurangi oleh pajak sebelum pada akhirnya menjadi pendapatan bersih atau *Earnings After Tax* (EAT). Pajak perhitungannya adalah 1% dari jumlah pendapatan sebelum pajak (*Earning Before Tax*) sesuai dengan peraturan pemerintah No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu bagi badan usaha yang penghasilan bruto dibawah Rp 4,8 milyar maka tarif pajaknya adalah 1% dengan nilai Rp 31.753.509; Rp 30.185.032 dan Rp 30.418.381.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Sumur Banger Farm.

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	-----Rp-----		
Penerimaan	9.854.825.441	10.489.244.002	11.209.685.003
Biaya Produksi	6.679.474.465	7.470.740.777	8.167.846.852
Pendapatan Sebelum Pajak (EBT)	3.175.350.976	3.018.503.225	3.041.838.151
Pajak Penghasilan	31.753.509	30.185.032	30.418.381
Pendapatan Setelah Pajak (EAT)	3.143.597.467	2.988.318.193	3.011.419.770
Pendapatan Per bulan	261.966.456	249.026.516	250.951.648

Uji F

Uji F adalah alat yang digunakan di dalam menguji apakah variabel tersebut independen yang akan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil regresi terhadap variabel pendapatan (Y) dengan variabel lain yaitu jumlah ayam (X_1), jumlah produksi telur (X_2), biaya pakan (X_3), biaya vaksinasi (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), biaya pemasaran (X_6).

Berdasarkan dari hasil Analisis regresi linier berganda dari uji F didapatkan nilai F sig $0,000 < 40,571$ maka H_0 ditolak, artinya secara serempak berpengaruh sangat nyata akibat adanya jumlah ayam (X_1), jumlah produksi telur (X_2), biaya pakan (X_3), biaya vaksinasi (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), biaya pemasaran (X_6) terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur Sumur Banger Farm. Algifari (2000) menyatakan bahwa, pengujian Hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak terhadap *Variable independent* ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) terhadap *variable dependent* (Y).

Uji t

Pengujian uji t untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen secara individual. Koefisien regresi parsial faktor-faktor jumlah ayam (X_1), jumlah produksi telur (X_2), biaya pakan (X_3), biaya vaksinasi (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), biaya pemasaran (X_6) dalam mempengaruhi pendapatan.

Tabel 6. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-305939304	396488068,6	-,772	,447
	J_Ayam	-3184,561	3760,843	-,847	,404
	J_Prod_Telur	11938,165	2681,784	4,452	,000
	B_Pakan	-,847	,615	-1,376	,180
	B_Vaksin	9,204	18,398	,500	,621
	B_T_kerja	31,608	19,205	1,646	,111
	B_Pemasaran	-885,374	80,117	-11,051	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil analisa, variabel yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur, yaitu: jumlah produksi telur (sig $0,000 < 0,05$) dan biaya pemasaran (sig $0,000 < 0,05$). Jumlah produksi telur berpengaruh secara nyata karena jumlah produksi telur yang meningkat maka pendapatan akan meningkat, sedangkan biaya pemasaran berpengaruh nyata karena menurunnya biaya pemasaran akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Kemudian untuk nilai secara parsial yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu jumlah ayam ($0,447 > 0,05$) karena jumlah ayam yang menurun

akan mempengaruhi pendapatan peternak, biaya pakan ($0,404 > 0,05$) karena naiknya harga pakan mempengaruhi pendapatan peternak, biaya vaksin ($0,621 > 0,05$) karena meningkatnya harga vaksin mempengaruhi pendapatan peternak, biaya tenaga kerja ($0,111 > 0,05$) karena meningkatnya Gaji Tenaga kerja mempengaruhi pendapatan peternak. Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -30593 - 3184X_1 + 11938X_2 - 847X_3 + 9,204X_4 + 31,608X_5 - 885X_6$$

Hasil regresi linier tersebut terlihat bahwa pada faktor jumlah ayam (X_1), Biaya pakan (X_3), Biaya pemasaran (X_6) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pendapatan (Y). sedangkan jumlah produksi telur (X_2), Biaya Vaksin (X_4), Biaya tenaga kerja (X_5), mempunyai pengaruh normal terhadap pendapatan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata laksana pemeliharaan yang diterapkan oleh peternakan Sumur Banger Farm sudah berjalan baik dan teratur.
2. Hasil perhitungan total biaya variabel Sumur Banger Farm yang meliputi biaya pakan, biaya sanitasi dan kesehatan ternak, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran pada tahun 2013 sebesar Rp 5.803.076.721. Pada tahun 2014 sebesar Rp 6.572.239.037, pada tahun 2015 sebesar Rp 7.241.422.443, sedangkan biaya variabel perbulan pada tahun 2013 sebesar Rp 393.589.727, pada tahun 2014 sebesar Rp 453.686.586, dan pada tahun 2015 sebesar Rp 505.451.870.
3. Besarnya pendapatan bersih yang diperoleh peternakan Sumur Banger Farm pada tahun 2013 Rp 3.143.597.467, tahun 2014 Rp 2.988.318.193 dan tahun 2015 Rp 3.011.419.770, sedangkan pendapatan bersih perbulan pada tahun 2013 mencapai Rp 261.966.456, pada tahun 2014 Rp 249.026.516 dan pada tahun 2015 Rp 250.951.648.
4. Hasil analisa regresi linier berganda, variabel yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur, yaitu: jumlah produksi telur ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) dan biaya pemasaran ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Kemudian untuk nilai secara parsial yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu jumlah ayam ($0,447 > 0,05$), biaya pakan ($0,404 > 0,05$), biaya vaksin ($0,621 > 0,05$), biaya tenaga kerja ($0,111 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ariyoto, K. 1995. *Feasibility Study*. Cetakan ke-7. Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.

- Banong, S. 2007. Tata Laksana Pemeliharaan Dan Analisis Usaha Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur. Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem*. 3(1):54-55.
- Bloom, N.P dan L.N. Boone. 2006. Strategi Pemasaran Produk. Penerbit Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Chariri, A., dan I. Ghozali. 2001. Teori Akutansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daljono. 2005. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fadillah, T.H., Fitriza, Y.T., dan S.P. Syahlani. 2012. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Petelur Di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36 (1) : 57-65.
- Halim, H. Thamrin, S dan M. Muis. 2007. Tatalaksana Pemeliharaan Dan Analisis Usaha Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur Fase Layer. *Jurnal Agrisistem*. Vol 3 No. 1.
- Mulyadi, 1991. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mulyantini, N. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2006. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, H. dan T. Sudaryani. 2009. Pembesaran Ayam Petelur Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susilorini, T.E., Sawitri, M.E., dan Muharlieni. 2008. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wasis. 1992. Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). PT. Mandar Maju, Bandung.